

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN *FINANCIAL INCLUSION* TERHADAP
KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derjat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Alya Hapsari

NIM : 31401700019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN
FINANCIAL INCLUSION TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI SEMARANG**

Disusun oleh:

Alya Hapsari

NIM : 31401700019

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung



Semarang, 14 Agustus 2023

Pembimbing

Sutapa, S.E., M.Si., Akt., CA.

NIK 211496007

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN
***FINANCIAL INCLUSION* TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO,**
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI SEMARANG

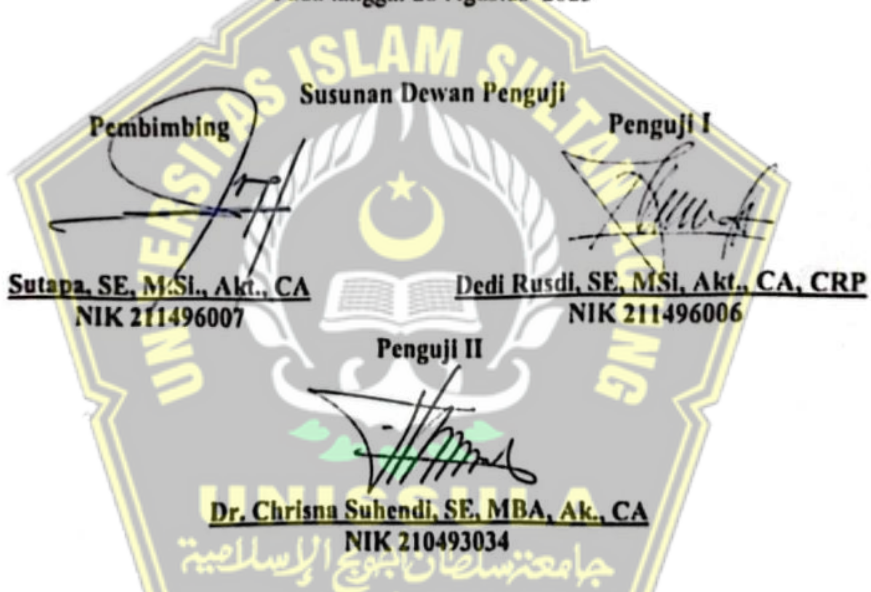
Disusun oleh :

Alya Hapsari

NIM : 31401700019

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 28 Agustus 2023



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Tanggal 28 Agustus 2023



HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Alya Hapsari
NIM : 31401700019
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Technology* dan *Financial Inclusion* Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) di Semarang” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan orang lain yang penulis ambil. Peneliti siap menerima sanksi apabila terbukti bahwa peneliti menyalin atau meniru tulisan orang lain.

Semarang, 28 Agustus 2023

Yang memberi pernyataan


Hapsari

NIM. 31401700019

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Hapsari

NIM : 31401700019

Prodi Studi : SI Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat Asal : Jl. Puspajolo Tenah III No. 54D, Kota Semarang

No. HP / Email : 085640525653 / alyahapsari1999@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul **"Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology dan Financial Inclusion Terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang"** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 28 Agustus 2023

Yang memberi pernyataan


Hapsari
NIM. 31401700019

*Coret yang tidak perlu

ABSTRACT

Behind the economic growth of countries in Asia, MSMEs are the driving force. However, in 2020 economic growth has slowed down due to the pandemic (COVID-19), which has caused the downside risk to the growth prospects to increase sharply. MSMEs can be said to be fragile entities and easily shaken by external problems such as economic and financial crises, disasters, or sudden changes in the business environment itself. The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, financial technology, financial inclusion on the performance of MSMEs. The type of research used in this research is quantitative with researchers. The sample in this study were 96 MSMEs in the city of Semarang which focused on the fashion and culinary fields. The sampling technique used was convenience sampling and purposive sampling. The results of the research are financial literacy, financial technology, financial inclusion have a positive and significant effect on the performance of MSMEs.

Keyword: Financial Lieracy, Financial Technolog, Financial Inclusion, Performnce of MSMEs



ABSTRAK

Dibalik pertumbuhan ekonomi negara di Asia, UMKM menjadi kekuatan pendorong. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi semakin melambat dikarenakan adanya pandemi (COVID-19) yang mengakibatkan resiko penurunan terhadap prospek pertumbuhan menjadi meningkat tajam. UMKM dapat dikatakan sebagai entitas yang rapuh dan mudah terguncang oleh masalah eksternal seperti krisis ekonomi dan keuangan, bencana, ataupun perubahan-perubahan mendadak dari lingkungan bisnis itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, *financial inclusion* terhadap kinerja UMKM. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan kuisioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 96 UMKM di Kota Semarang yang berfokus dibidang fashion dan kuliner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling dan purposive sampling. Hasil penelitian yaitu *financial literacy*, *financial technology*, *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM.



INTISARI

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Kontribusi UMKM berpengaruh sangat besar bagi perekonomian Indonesia karena sektor ini memiliki kontribusi PDB yang besar. UMKM dapat dikatakan sebagai entitas yang rapuh dan mudah terguncang oleh masalah eksternal seperti krisis ekonomi dan keuangan, bencana, ataupun perubahan-perubahan mendadak dari lingkungan bisnis itu sendiri. Namun, pada dasarnya banyak perubahan yang perlu diikuti oleh UMKM. Ada pentingnya mereka mulai memperkaya pengetahuan, mengikuti digitalisasi, mendalami tentang pengelolaan keuangan agar mereka bisa bertahan dalam masa sekarang yang penuh ketidakpastian. Dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy*, *financial technology* dan *financial inclusion* terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini menggunakan data primer yang disebarkan dengan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Semarang sebanyak 96 responden. Metode pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, sedangkan analisis data dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi dengan judul **“PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN *FINANCIAL INCLUSION* TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI SEMARANG”**.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun pra skripsi banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Sutapa, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing baik, memberikan saran dan arahan dalam menyusun pra skripsi ini, sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.
4. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan seta semangat kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat penulis Ulfa, Nada, Kristi, Dwi dan Sri yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis.
6. Teman dalam satu pembimbing Aini Zulfa dan Azimatul Widad yang selalu memberikan saran dan semangat sekaligus teman dalam mengerjakan pra skripsi.
7. Semua pihak lain yang telah membantu dalam menyelesaikan pra skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan dan doanya yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan pra skripsi masih jauh dari kata sempurna dan tentunya banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis juga mengharapkan agar pra skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 14 Agustus 2023



Alya Hapsari

31401700019



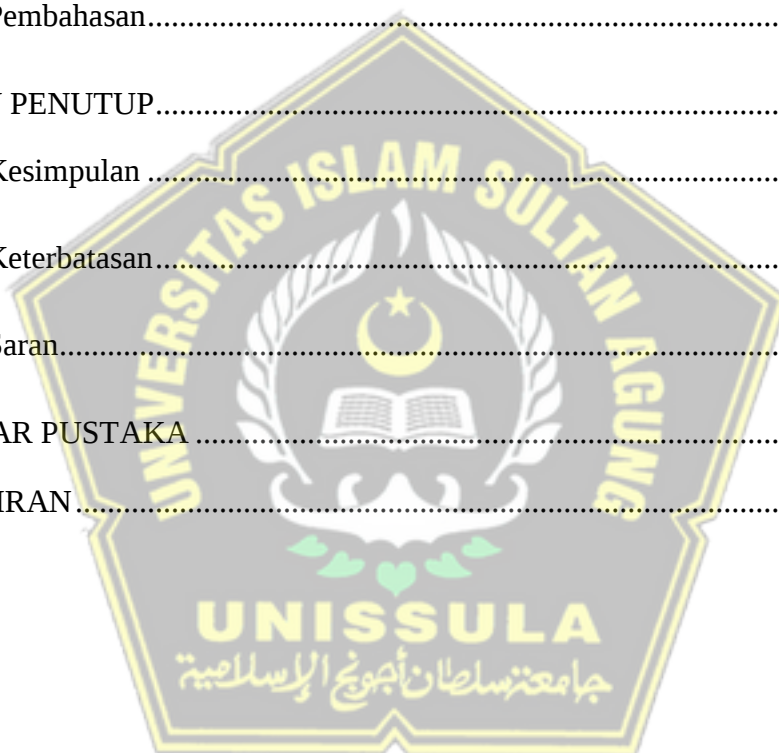
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Theory Resource Based View (RBV)</i>	9
2.1.2 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	9
2.2 Variabel Penelitian	10

2.2.1	Kinerja UMKM.....	10
2.2.2	<i>Financial Literacy</i>	13
2.2.3	<i>Financial Technology</i>	17
2.2.4	<i>Financial Inclusion</i>	18
2.3	Penelitian Terdahulu.....	19
2.3.1	Pengaruh <i>financial literacy</i> terhadap kinerja UMKM	19
2.3.2	Pengaruh <i>financial technology</i> terhadap kinerja UMKM	21
2.3.3	Pengaruh <i>financial inclusion</i> terhadap kinerja UMKM	22
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	24
2.4.2	Pengembangan Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Populasi dan Sampel.....	28
3.2.1	Populasi.....	28
3.2.2	Sampel.....	28
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.3	Sumber dan Jenis Data	29
3.4	Metode Pengumpulan Data	30
3.4.1	Kueisoner	30

3.4.2	Studi Pustaka.....	30
3.5	Variabel dan Indikator.....	31
3.5.1	Identifikasi Variabel.....	31
3.5.2	Definisi Operasional Variabel dan Indikator	31
3.6.	Teknik Analisis Data	36
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.6.2	Uji Kualitas Data.....	37
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.4	Uji Hipotesis.....	39
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.2	Deskripsi Responden.....	42
4.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
4.3	Uji Kualitas Data.....	49
4.3.1	Uji Validitas	49
4.3.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	50
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.4.1	Uji Normalitas.....	51
4.4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	52

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.5 Uji Hipotesis.....	53
4.5.1 Analisis Regresi	53
4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.5.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji T)	55
4.6 Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan.....	59
5.3 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap Kinerja UMKM.....	20
Tabel 2. 2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja UMKM	21
Tabel 2. 3 Pengaruh <i>Financial Inclusion</i> Terhadap Kinerja UMKM	23
Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Likert.....	30
Tabel 3. 2 Indikator Financial Literacy.....	32
Tabel 3. 3 Indikator Financial Tecnology	33
Tabel 3. 4 Indikator Financial Inclusion	34
Tabel 3. 5 Indikator Kinerja UMKM	35
Tabel 3. 6 Interval Pn eleitian	37
Tabel 4. 1 Data Kuesioner Respnden.....	41
Tabel 4. 2 Identitas Responden Berdasarkan Posisi dalam Usaha.....	42
Tabel 4. 3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4. 4 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 4. 5 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	43
Tabel 4. 6 Identitas Responden Berdasarkan Umur Usaha.....	44
Tabel 4. 7 Identitas Responden Berdasarkan Omset Tahunan.....	44
Tabel 4. 8 Statistik Deskripsi (X1).....	45
Tabel 4. 9 Statistik Deskripsi (X2).....	46
Tabel 4. 10 Statistik Deskripsi (X3).....	47
Tabel 4. 11 Statistik Deskripsi (Y).....	48
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Data	49

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi.....	53
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Layanan Konsumen OJK.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia telah membantu mengentaskan kemiskinan dan menjadikan banyak negara memiliki status negara berpenghasilan menengah. Dibalik pertumbuhan ekonomi negara di Asia, UMKM menjadi kekuatan pendorong dimana UMKM rata-rata memiliki 97% dari seluruh bentuk usaha, 69% menjadi penyerap tenaga kerja serta 41% penyumbang PDB di setiap negara (ADB 2020). Namun sejak 2018 hingga 2020 pertumbuhan ekonomi semakin melambat dikarenakan adanya ketegangan pada perdagangan dunia dan ketidakpastian ekonomi. Masalah terbesar terjadi di tahun 2020 karena adanya pandemi (COVID-19) mengakibatkan banyak negara melakukan *lockdown*. Sehingga, resiko penurunan terhadap prospek pertumbuhan menjadi meningkat tajam. UMKM dapat dikatakan sebagai entitas yang rapuh dan mudah terguncang oleh masalah eksternal seperti krisis ekonomi dan keuangan, bencana, ataupun perubahan mendadak dari lingkungan bisnis itu sendiri. Pandemi di awal tahun 2020 telah menjadi *shock wave* untuk pertumbuhan UMKM yang mana sebagian besar disebabkan karena penurunan permintaan dari luar negeri, penurunan investasi pada produk dan jasa milik UMKM, serta perubahan cara kerja lingkungan bisnis itu sendiri akibat *lockdown*.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data terakhir milik Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah bahwa pada tahun 2018 memiliki unit UMKM yang terdaftar sebesar 64,2 juta unit dan mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 1,98% yakni 1,2 juta menjadi 65,4 juta unit. Dengan adanya peningkatan jumlah unit UMKM setiap tahunnya memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian Indonesia. Dimana dengan peningkatan jumlah unit atau pelaku usaha tersebut maka diikuti dengan daya

serap tenaga kerja yang meningkat pula. Pada tahun 2018 tenaga kerja yang terserap sebesar 117 juta dan pada tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 2,21%. Maka tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM di tahun 2019 sebesar 119 juta pekerja atau sebesar 96,92% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha (DepkopUKM 2019).

Selain peranan penyerapan tenaga kerja UMKM dianggap penting sebagai penyedia barang dan jasa dan memiliki peran sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto terbesar di Indonesia. PDB sendiri merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu. PDB dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu negara. Berdasarkan data terakhir Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku di Indonesia dari tahun 2018 menuju 2019 mengalami peningkatan pada jumlah kontribusi tetapi terjadi penurunan pada presentase kontribusi terhadap PDB Nasional. Dimana pada 2018 UMKM berkontribusi sebesar 9,062 Miliar menjadi 9,580 Miliar pada tahun 2019. Di sisi lain dalam presentase kontribusi terhadap PDB mengalami penurunan yakni dari 61,7% menjadi 60,51% (DepkopUKM 2019).

Di Kota Semarang sendiri termasuk memiliki jumlah UMKM yang besar yakni hampir 11.910 menurut data dari website Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Jawa Tengah. Peningkatan jumlah pelaku UMKM menjadikan pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang semakin baik. Peningkatan tersebut diikuti dengan banyaknya upaya pemerintah melakukan pendampingan terhadap UMKM. Pemerintah Kota Semarang sendiri sekarang banyak melakukan agenda baik membuat pelatihan maupun mengadakan pameran untuk UMKM. Dimana pemerintah memiliki fokus utama untuk agar UMKM memiliki lebih banyak pengetahuan untuk mengelola usaha agar bertahan pada masa kini. Termasuk bagaimana UMKM harus bisa melakukan transformasi digital terhadap usahanya. Agenda yang dilakukan ini sebagai bentuk turunan dari arahan pemerintah pusat dimana permasalahan kebanyakan UMKM di Indonesia yakni tentang akses pasar,

kurangnya sumber daya manusia yang terampil, penggunaan teknologi yang kurang serta keterbatasan akses ke layanan keuangan hal ini dituturkan oleh Ibu Menteri Keuangan pada Annual Islamic Finance Conference.

Dari hasil sensus, penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z (27,94%) dan Milenial (25,87%). Seluruh Gen X dan Milenial merupakan kelompok usia produktif pada tahun 2020 (OJK 2020). Beberapa tahun kedepan, seluruh Gen Z akan berada ada kelompok usia produktif sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dominasi generasi muda juga dapat membantu Indonesia sekaligus peluang serta tantangan dalam melakukan transformasi digital baik dalam literasi keuangan maupun dalam membantu menyediakan produk dan layanan. Miler et al (2009) menyebutkan bahwa literasi keuangan menanamkan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan konsumen untuk membuat keputusan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Konsumen dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan tersebut akan memilih produk dan jasa keuangan sesuai dengan kepentingan terbaik mereka.

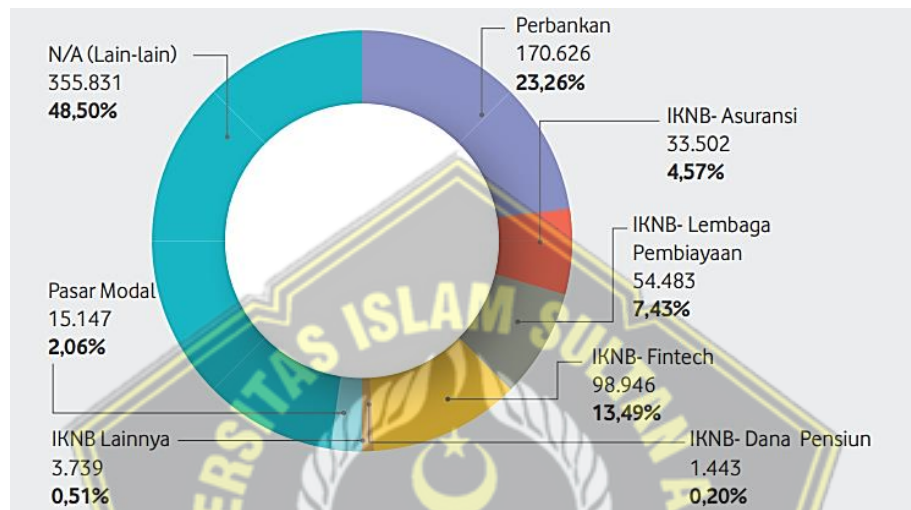
Literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, *financial inclusion*, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (OCED 2016). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Misalnya, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat dijadikan sebagai kebutuhan dasar agar setiap orang dapat terhindar dari masalah keuangan, kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan karena pendapatan yang rendah namun juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Akmal & Saputra, 2016).

Secara umum, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, artinya terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang well literate dari tahun ke tahun. Indeks Literasi Keuangan Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03% yang mana dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang well literate, terdapat sekitar 62 orang yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang keuangan (OJK 2020). Hasil ini menunjukkan peningkatan dari survei sebelumnya yakni 29,7% di tahun 2016 dan 21,8% di tahun 2013. Meskipun menunjukkan peningkatan, di sisi lain data ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak masyarakat Indonesia yang belum well literate.

Penelitian mengenai *financial literacy* (literasi keuangan) terhadap kinerja sudah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Alvianolita, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil di provinsi Kalimantan Timur. Penelitian lain yang dilakukan di Kota Padang oleh (Tri & Abel, 2022) menunjukan bahwa *financial literacy* dan *financial inclusion* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tentang *financial literacy* juga banyak dikembangkan di luar negeri salah satunya yang dilakukan oleh (Menike, 2018). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan dari 3 pilar *financial literacy* yakni *financial knowledge*, *financial influence* dan *financial behavior* terhadap kinerja SME sedangkan *financial attitudes* tidak berpengaruh secara signifikan.

Inovasi di bidang teknologi informasi, masyarakat mampu memeloei peluang khususnya bagi para pengusaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam melakukan kegiatan keuangan di manapun dengan mudah, aman, dan terkendali. Salah satu inovasi teknologi informasi di bidang layanan jasa keuangan adalah Fintech (*Financial Technology*) yang mempunyai arti dalam melayani jasa keuangan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh fintech berbasis payment gateway terhadap kinerja UMKM. Misalnya,

ditemukan adanya manfaat dan kemudahan fintech yang akan berdampak bagi niat UMKM dalam menggunakannya (Gendro & Kusuma, 2020). Salah satu hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara manfaat dan kemudahan penggunaan fintech terhadap niat pelaku UMKM dalam menggunakannya.



Gambar 1.1 Data Layanan Konsumen OJK Berdasarkan Jumlah Layanan per Sektor (per tanggal 30 September 2021)

F

intech menjadi salah satu layanan jasa keuangan yang telah memiliki banyak fungsi tidak hanya sebagai layanan transaksi online tetapi juga untuk memberikan layanan kepada para investor untuk berinvestasi secara riil dengan menggunakan platform online. Hasil riset dari Asosiasi Fintech Indonesia pada 2019 menunjukkan bahwa perusahaan Fintech di Indonesia saat ini masih didominasi oleh perusahaan pembayaran 44%, pembiayaan 15%, agregator 15%, perencanaan keuangan untuk personal maupun perusahaan 10%, crowdfunding 8%, dan lainnya 8%. Platform Fintech yang saat ini memiliki atensi terbesar salah satunya adalah payment gateway. Platform tersebut banyak digemari dan menjadi salah satu solusi disparitas inklusi keuangan terhadap produk perbankan.

Penelitian mengenai pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM diantaranya penelitian oleh (Rahardjo, 2019) bahwa menunjukan bahwa *financial technology* berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM

berupa efisiensi operasional. Penelitian lain di kota Palopo (Ade, 2020) menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh pada perkembangan UMKM. Selain itu dalam penelitian Pizza et al. (2021) juga menyatakan bahwa *financial technologies* mempunyai peran yang signifikan dalam transformasi SME dan membantu SME dalam melakukan penyesuaian yang lebih baik pada situasi ekonomi sekarang.

Credit crunch adalah suatu fenomena dimana bank-bank enggan untuk memberikan pinjaman kepada seseorang atau sektor swasta. Inklusi keuangan (*financial inclusion*) masuk dalam program literasi keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan (Alvianolita, 2019). Menurutnya, semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan pada UMKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Inklusi keuangan adalah perubahan dalam pola pikir agen ekonomi tentang cara melihat laba dan uang. *Financial inclusion* secara sederhana dapat diartikan kemudahan dalam mendapatkan layanan keuangan dalam kegiatan ekonomi. Penelitian Quartey et al. (2017) mengungkapkan bahwa hanya responden dari sektor perbankanlah yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dibandingkan sektor-sektor lain, sehingga UMKM yang menjadi salah satu tulang punggung perekonomian harus mendapat *financial literacy* yang tinggi dan *financial inclusion* yang baik.

Penelitian yang dilakukan Nurjanah (2017) terdapat pengaruh signifikan antara *financial inclusion* dengan UMKM. Selain itu literasi keuangan juga berpengaruh pada UMKM dalam penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016). Banyak penelitian menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan dalam mendukung perkembangan UMKM. Namun terdapat penelitian Eton et al. (2021) menyatakan bahwa secara umum pengaruhnya lemah. Hal tersebut diakibatkan oleh biaya dari *acquiring and servicing*, kesulitan dalam penggunaan *financial services*, dan cara penyedia *financial services* melayani pelanggan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *financial literacy*, *financial technology* dan *financial inclusion* berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan obyek penelitian berbeda akan memperoleh hasil yang sama atau berbeda. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Ningsih dan Tasman, 2020) Yang Berjudul “Pengaruh *financial literacy* dan *financial inclusion* terhadap kinerja UMKM” Dengan perbedaan pada objek yang di teliti yaitu terhadap UMKM di kota Semarang, selain itu perbedaan dalam penelitian ini yaitu dengan menambahkan *financial technology* sebagai variabel independen. Sehingga penelitian ini berjudul: **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Technology* dan *Financial Inclusion* Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena gap dan research gap yang ada ditemukan masalah *“temuan hasil penelitian mengenai pengaruh financial literacy, financial technology dan financial inclusion pada kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bukan sepenuhnya menjadi penentu kinerja UMKM tetapi kemungkinan hanya sebagai pendorong kinerja UMKM”*. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: *“Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai pengaruh financial literacy, financial technology dan financial inclusion pada kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)”*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka muncul pertanyaan dari peneliti sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM?

3. Apakah *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM
3. Untuk menganalisis pengaruh *financial inclusion* terhadap kinerja UMKM

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam menambah pengetahuan mengenai *finance literacy*, *financial technology* dan *financial inclusion* yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pada UMKM.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pentingnya *finance literacy*, *financial technology* dan *financial inclusion* bagi pelaku UMKM sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan akan lebih baik dan dapat membantu peningkatan kinerja usahanya.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai keadaan dan permasalahan yang sedang dihadapi UMKM sehingga dapat membantu dalam pembuatan regulasi terkait yang memudahkan para pelaku UMKM di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Resource Based View (RBV)*

Resource Based View pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dimana teori ini memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan penting karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan dalam bersaing dengan mengandalkan sumber daya yang terlihat maupun tidak terlihat sehingga dapat mengarahkan perusahaan untuk dapat terus berkelanjutan (Barney, 1986). Pendekatan utama dalam *Resource Based Theory* adalah pemahaman tentang hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu.

Teori *Resource Based View* dalam penelitian ini berhubungan dengan *financial inclusion* yang mana dimaksudkan bahwa ketika kemudahan dalam akses kepada berbagai lembaga keuangan, produk, dan layanan akan membantu dalam mendapatkan sumber daya keuangan. Selain sumber daya tersebut juga dibutuhkan kapabilitas yang mana bisa didapat dengan adanya pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan dari sumber daya yang ada. Dengan adanya literasi keuangan yang baik dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja yang akan membuat sebuah usaha dapat bersaing di pasaran.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini. *Technology acceptance model (TAM)*, yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 adalah suatu adaptasi

dari theory of reasoned action (TRA). *Technology Acceptance Model* sudah menjadi model yang paling berpengaruh dalam penerimaan pemakai (*user acceptance*) dengan dua faktor yang mempengaruhi tujuan seseorang menggunakan teknologi yakni persepsi dari kemudahan penggunaan teknologi dan persepsi dari kegunaan teknologi tersebut. Ada lima karakteristik dalam penerimaan teknologi yaitu:

1. Keuntungan relatif/*relative advantage* (teknologi menawarkan perbaikan).
2. Kesesuaian/*compatibility* (konsisten dengan praktek sosial dan norma yang ada pada pemakai teknologi).
3. *Complexity* (kemudahan untuk menggunakan atau mempelajari teknologi).
4. *Trialability* (kesempatan untuk melakukan inovasi sebelum menggunakan teknologi itu)
5. *Observability* (keuntungan teknologi bisa dilihat secara jelas).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja UMKM

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja secara khusus merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba (Kusumadewi, 2017). Kinerja sebuah perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi secara efektif dan efisien dari setiap aktivitas perusahaan yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu. Salah satunya dalam hal keuangan. Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan dalam perusahaan yang dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu (Bogomin et al. 2016).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) mengatakan secara umum diketahui bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM. Lebih lanjut, dia juga mengatakan ada tantangan besar bagi pelaku UMKM kreatif untuk memiliki pengetahuan lebih mengenai literasi keuangan. Lusardi dan Mitchell (2013) mengemukakan literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola informasi tentang ekonomi, membuat perencanaan dalam keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiunan dan hutang yang dimilikinya.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan cukup penting dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga UMKM dikenal memiliki daya tahan yang tinggi terhadap gejolak ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pasca adanya krisis ekonomi yang ada di Indonesia pada tahun 1998, jumlah UMKM tidak berkurang, justru semakin meningkat sampai sekarang. Pada tahun 2012 UMKM menyumbang 56% dari total PDB Indonesia yang mana telah dilakukan survei oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbang 60% Produk Domestik Bruto dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (Siaran Pers OJK: SP38/DKNS/OJK/5/2016).

Munizu (2010) menjelaskan bahwa tingkat keberhasilan kinerja UMKM tercermin dari beberapa indikator penilaian keberhasilan kinerja suatu usaha atau bertumbuhnya suatu usaha, yaitu:

a. Pertumbuhan Penjualan atau Omset Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan mencerminkan penerimaan pasar atas produk atau jasa perusahaan yang akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan usaha. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan, sehingga

kinerja usaha juga meningkat. Pertumbuhan penjualan diukur dari prosentase perubahan penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya.

b. Pertumbuhan Modal

Pertumbuhan modal merupakan tingkat perubahan modal yang digunakan untuk kegiatan usaha apabila dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan pada periode sebelumnya. Modal usaha terdiri dari modal sendiri dan modal eksternal. Modal memiliki peranan penting dalam menciptakan laba, sehingga pertumbuhan modal yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pertumbuhan modal diukur dari prosentase perubahan modal periode sekarang dengan periode sebelumnya yang digunakan dalam kegiatan usaha baik berupa modal sendiri maupun modal eksternal.

c. Pertumbuhan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja pada pemilik usaha untuk menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aktivitas dalam perusahaan, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang dipakai oleh perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi mencerminkan kinerja usaha yang dimiliki semakin bagus. Pertumbuhan tenaga kerja diukur dari prosentase perubahan tenaga kerja yang dimiliki periode sekarang dengan periode sebelumnya.

d. Pertumbuhan Pasar

Pertumbuhan pasar mencerminkan tingkat perubahan penerimaan pasar atas produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan pasar akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Pertumbuhan pangsa pasar dapat diketahui melalui pendekatan permintaan dan pendekatan penawaran. Pendekatan permintaan dianalisis dari sasaran konsumen, jumlah konsumen, jumlah kebutuhan, dan total kebutuhan per tahun. Sedangkan pendekatan penawaran diketahui melalui kemampuan wirausaha dalam membuat suatu produk/barang.

e. Pertumbuhan Laba atau Keuntungan

Laba adalah kelebihan pendapatan diatas biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Setiap kegiatan usaha bertujuan untuk memperoleh laba yang

maksimal agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja suatu usaha. Oleh karena itu pertumbuhan laba yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan semakin bagus. Pertumbuhan laba dari diukur dari prosentase perubahan perolehan laba periode sekarang dengan periode sebelumnya

2.2.2 *Financial Literacy*

Lusardi (2019), menyatakan literasi keuangan mempengaruhi beberapa faktor salah satunya mengambil keputusan keuangan sehari-hari hingga jangka panjang. Literasi keuangan merupakan suatu gabungan dari pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam mengelola keuangan (Purwidiyanti & Tubastuvsi, 2019). Dalam hal ini Chaidir et al. (2020) juga sependapat bahwa literasi keuangan adalah suatu keterampilan dan kepercayaan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan. Sehingga literasi keuangan berperan penting dalam mengambil keputusan keuangan karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimasa depan (Setiawan & Saputra, 2021). Seseorang yang memiliki pengaruh literasi keuangan yang baik akan mudah dalam menetapkan suatu informasi, termasuk dampak kerugian serta hak dan kewajiban dalam memanfaatkan suatu kewajiban (Nasution & Fatira, 2019). Dalam hal ini dapat membuat seseorang untuk lebih mengetahui dalam pemanfaatan suatu produk serta layanan jasa keuangan (Hutabarat, 2018). Akan tetapi (Hutabarat, 2018) juga menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah akan lebih rentan untuk dikelabui dalam menggunakan transaksi dan akan berdampak pada keputusan kehidupan sehari-hari.

Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2017 yang dilakukan oleh OJK menyatakan gambaran kondisi literasi keuangan yang ada di Indonesia yang dihitung dengan Indeks Literasi Keuangan dari 100 penduduk hanya sekitar 30 penduduk yang masuk dalam kategori well literate atau hanya 29,7%. Well literate dikatakan kondisi pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan, serta

memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut. Tidak meratanya pengetahuan masyarakat di Indonesia mengenai pengetahuan keuangan juga terlihat dari survei yang telah dilakukan OJK dalam Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2017 yang menyatakan bahwa dari 34 provinsi yang ada hanya ada 13 provinsi yang memiliki Indeks Literasi Keuangan di atas rata-rata. Untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan tentang keuangan yang dimiliki masyarakat, OJK selaku regulator telah mengeluarkan program peningkatan literasi keuangan dengan nama Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI).

Pengukuran literasi keuangan dapat diukur menggunakan beberapa indikator. Menurut Chen dan Volpe (1998) ada 2 dimensi literasi keuangan yaitu:

a. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan dalam literasi keuangan adalah individu atau pelaku usaha yang memiliki dasar pengetahuan tentang keuangan yang diperoleh dari pendidikan ataupun pengalaman pribadi. Dimensi pengetahuan bagi pemilik usaha adalah proses dimana pemilik usaha atau owner memperoleh pengetahuan keuangan dari segala obyek yang nantinya akan mempengaruhi berkembangnya suatu usaha. Tingkat terliterasinya pemilik usaha berbeda melalui pendidikan ataupun pengalaman yang dijalankannya.

Menurut Australian Securities & Investment Commission, untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan seseorang, dapat digunakan tolok ukur atau indikator pengetahuan, diantaranya seperti berikut :

- 1) Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya
- 2) Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang
- 3) Pengelolaan kredit
- 4) Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap resiko
- 5) Dasar investasi
- 6) Perencanaan pensiun
- 7) Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan

8) Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritasi)

b. Dimensi Aplikasi

Dimensi aplikasi dalam literasi keuangan adalah individu yang memiliki kemampuan untuk menggunakan produk keuangan dengan baik juga dari pengetahuan yang telah dimilikinya. Pemilik usaha dapat menerapkan

1. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan (saving) dalam hal ini yang berkaitan dengan tabungan untuk masa depan usaha. Tabungan ini lebih ditekankan pada tabungan simpanan di bank maupun tabungan yang tidak disimpan di bank. Adanya tabungan di bank, pemilik usaha akan mempunyai buku tabungan dan bukti transaksi penarikan dan penyetoran atau transfer ke buku tabungan (Manurung, 2008). Pinjaman (borrowing) yang di maksud adalah kredit, dalam pengertiannya pinjaman adalah penerimaan atas uang tunai, barang atau jasa dimasa sekarang dan yang akan dibayar dimasa yang akan datang dengan ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Kapoor, et. al 2016:141).

Indikator tabungan dan pinjaman sebagai berikut:

- 1) Memahami suku bunga simpanan saat melakukan penyimpanan di bank
- 2) Memahami suku bunga kredit saat melakukan pinjaman di bank
- 3) Memahami simpanan uang di bank dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)
- 4) Memahami kredit perdagangan, yaitu pinjaman dana untuk memperlancar dan mengembangkan kegiatan usaha

2. Asuransi

Asuransi adalah perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian dan mengandung resiko. Individu tidak bisa memprediksi keuntungan atau kerugian dimasa yang akan datang. Namun dengan asuransi memungkinkan individu bersiap untuk hal terburuk dan hal ini memberikan perlindungan terhadap banyak resiko, seperti kehilangan asset yang tidak terduga. Disimpulkan bahwa

asuransi merupakan perlindungan dari kerugian keuangan ketika terjadi sesuatu yang tidak terduga. Indikator asuransi adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami asuransi sebagai perlindungan terhadap terjadinya resiko yang dihadapi
- 2) Memahami jenis produk asuransi yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai faktor mempertimbangkan dalam memilih asuransi

3. Investasi

Perencanaan keuangan perlu dipikirkan untuk mengelola dan mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang dapat memperoleh keuntungan di masa depan. Indikator dalam investasi yaitu memahami tentang tujuan investasi dan resiko investasi.

Secara umum investasi dibedakan menjadi 2 yaitu investasi dalam aktiva sesungguhnya atau riil; dan investasi dalam aktiva keuangan. Investasi yang pertama yaitu dalam aktiva sesungguhnya atau riil dilaksanakan pada aktiva yang bisa dilihat dengan mudah dan diukur secara sistematis. Contohnya investasi dalam membeli sesuatu yang berhubungan dengan tanah dan lainnya. Investasi tersebut memiliki risiko kecil, tetapi tingkatan dalam pengembalian modalnya juga kecil. Investasi yang kedua yaitu dalam aktiva keuangan dilaksanakan pada aktiva yang memiliki sifat keuangan-uan seperti halnya saham, deposito, dan lain sebagainya. Investasi ini memiliki risiko lebih besar daripada investasi sesungguhnya atau riil.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)(2018), memberi titik berat kegiatan literasi keuangan pada kelompok tertentu. Membuat prioritas sasaran kelompok masyarakat yang perlu mendapatkan literasi keuangan diharapkan target pencapaian literasi keuangan penduduk Indonesia semakin lebih baik. Kegiatan literasi keuangan difokuskan pada kelompok: pelajar dan mahasiswa, karyawan, profesi, nelayan dan petani, 17 TKI, masyarakat daerah tertinggal, pensiunan, penyandang disabilitas, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2.2.3 *Financial Technology*

Financial Technology (FinTech) merupakan fenomena perpaduan antara teknologi dengan fitur keuangan yang mengubah model bisnis dan melemahnya barrier to entry. Penggunaan yang efisien dari segi waktu dan kepuasan pribadi menyebabkan FinTech dalam pemakaian pembayaran digital akan semakin lebih berkembang dan banyak diminat. Menurut bank Indonesia, FinTech adalah sebuah gabungan produk non-bank yang digabungkan dan digerakkan oleh teknologi, sehingga membuat lingkungan baru yang lebih kompetitif untuk mempermudah jasa keuangan. Menurut FSB (2017), inovasi-inovasi FinTech muncul dalam banyak segi keuangan – ritel dan pembayaran, infrastruktur pasar keuangan, manajemen investasi, asuransi, penyediaan kredit dan peningkatan modal. Aktivitas fintech erat hubungannya dengan pembayaran mobile, dompet elektronik, transfer, kiring, dan payment. Perusahaan FinTech yang berpartisipasi di sektor asuransi (InsurTech) berpotensi mempengaruhi tidak hanya pemasaran dan distribusi asuransi, melainkan juga underwriting, penetapan harga risiko dan klaim penyelesaian.

Fintech atau yang dalam bahasa Indonesianya disebut Teknologi Informasi adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Berdasarkan pasal 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/ PBI 2017 tentang teknologi finansial bahwa teknologi finansial ini harus memenuhi kriteria yaitu :

1. Bersifat inovatif
2. Dapat berdampak pada produk, layanan, teknologi dan atau model bisnis finansial yang telah eksis
3. Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat
4. Dapat digunakan secara luas

5. Kriteria lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

2.2.4 *Financial Inclusion*

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai suatu kondisi pada saat produk dan layanan jasa keuangan dapat diakses, digunakan, dan dimanfaatkan dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang baik serta ketersediaannya dapat diberikan kepada semua orang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Gardeva & Rhyne, 2011). Dengan adanya inklusi keuangan yang optimal, diharapkan mampu mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi, pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata (OJK, 2017). Inklusi keuangan merupakan kondisi pada saat seluruh masyarakat dapat mengakses produk dan layanan jasa keuangan (Gardeva & Rhyne, 2011). Menurut Durai & Stella(2019), inklusi keuangan adalah sebuah proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang memadai dengan biaya yang terjangkau.

Inklusi keuangan telah menjadi topik diskusi penting ditingkat internasional dan nasional. Sebagai suatu upaya dalam mendorong peningkatan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, program inklusi keuangan sangat perlu untuk membuat sistem keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat. Akses layanan keuangan dapat dilihat sebagai proses dimana semua entitas ekonomi dapat dengan mudah diakses dan menggunakan sistem keuangan formal. Semakin banyak literatur yang berkembang mengenai faktor-faktor penentuan inklusi keuangan yang berfokus pada peran dan karakteristik tingkat individu. Literatur yang ada telah menunjukkan bahwa karakteristik tingkat individu seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan tingkat pendapatan merupakan penentu utama.

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja. Dari beberapa referensi, indikator yang

dapat dijadikan ukuran sebuah Negara dalam mengembangkan keuangan inklusif adalah :

- 1) Ketersediaan / akses: mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
- 2) Penggunaan: mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan
- 3) Kualitas: mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan
- 4) Kesejahteraan: mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *financial technology* dan *financial inclusion* terhadap kinerja UKM telah dilakukan oleh berbagai penelitian terdahulu. Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nova Ningsih dan Abel Tasmari pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh *financial literacy* dan *financial inclusion* terhadap kinerja UMKM”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari *financial literacy* dan *financial inclusion* terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut dilakukan pada UMKM di Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 399 responden. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa *financial literacy* dan *financial inclusion* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Padang.

Tabel 2. 1 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Kinerja UMKM

No	Penelitian	Sampel dan Periode	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Tri Nova Ningsih, Abel Tasman, (2020)	Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM di Kota Padang dengan jumlah 399 orang.	1. Variable Dependen : $Y = \text{Kinerja UMKM}$ 2. Variable Independen : $X1 : \text{Financial Literacy}$ $X2 : \text{Financial Inclusion}$	Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan a metode analisis regresi linier berganda Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner.	Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa <i>financial literacy</i> dan financial inclusion memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Padang.
2.	Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo dan Mohammad	Sampel penelitian adalah 100 UMKM yang ada di Kalimantan Timur	1. Variable Dependen : $Y = \text{Kinerja Usaha Kecil}$ 2. Variabel Independen : $X1 : \text{Literasi}$	Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan alat analisis PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan

	Iqbal (2019)		Keuangan X2 : Inklusi Keuangan	(Partial Least Square)	terhadap kinerja usaha kecil dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil
--	--------------	--	--------------------------------------	---------------------------	---

2.3.2 Pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Putri Darmika, Halim Usman dan Goso pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Palopo”. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo.

Tabel 2. 2 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

No	Penelitian	Sampel dan Periode	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Ade Putri Darmika, Halim Usman, Goso, (2020)	Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu UMKM kota Palopo yang terdaftar di Dinas	1. Variable Dependen : Y : Kinerja UMKM 2.Variable Independen : X : <i>Financial</i>		Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa <i>financial technology</i> berpengaruh terhadap

		koperasi dan UMKM Kota Palopo di pada tahun 2019-2020	<i>Technology</i>		perkembangan UMKM di Kota Palopo.
2.	Budi Rahardjo, Khairul Ikhwan, Alkadri Kusalendr a Siharis (2019)	18 UMKM yang ada di kota Magelang	1. Variable Dependen : Y : Kinerja UMKM 2.Variable Independen : X : <i>Financial</i> <i>Technology</i>	Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukan bahwa Fintech berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi operasional, dan efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya

2.3.3 Pengaruh financial inclusion terhadap kinerja UMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Goso, Hamid dan Ukkas pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda”. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda, sedangkan inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pengusaha muda.

Tabel 2. 3 Pengaruh *Financial Inclusion* Terhadap Kinerja UMKM

No	Penelitian	Sampel dan Periode	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Rahma Eka Putri, Goso, Rahmad Solling Hamid, Imran Ukkas, (2022)	Pelaku usaha muda yang ada di Luwu Utara dengan jumlah 179 responden	1. Variable Dependen : Y :Kinerja UMKM 2.Variable Independen : X1 : Literasi Keuangan X2 : <i>Financial Technology</i> X3 : Inklusi Keuangan	Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan a metode analisis regresi linier berganda Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner.	Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa literasi keuangan dan <i>financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda, sedangkan inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pengusaha muda.

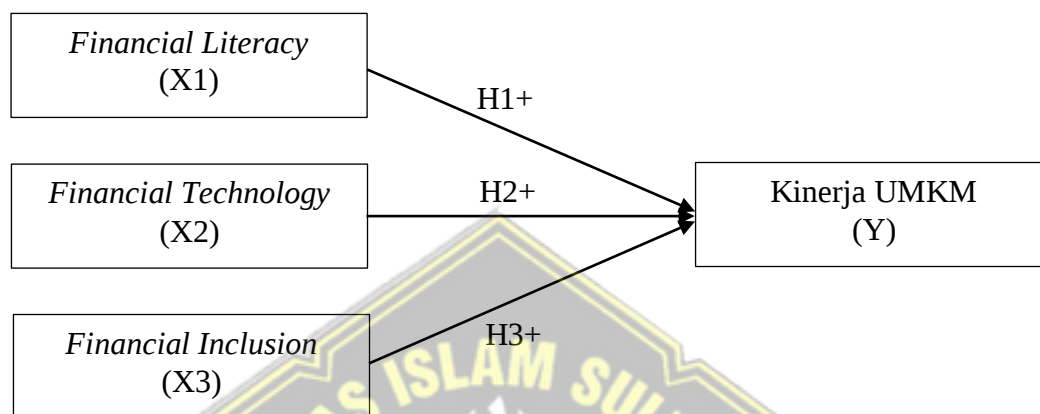
2.	Belliwati Kosim, Ervita Savitri, Sindi	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Seberang Ulu I Kota Palembang yang berjumlah 436 UMKM	1. Variable Dependen : Y : Kinerja UMKM 2.Variable Independen : X1 : Inklusi Keuangan X2 : Peran Lembaga keuangan mikro	Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan Lembaga keuangan mikro berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja UMKM
----	--	---	---	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berupa gambar skema yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Literacy*, *Financial Technology* dan *Financial Inclusion*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja UKM. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4.2 Pengembangan Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *financial inclusion* terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh *Financial Literacy* dengan Kinerja UMKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola informasi tentang ekonomi, membuat perencanaan dalam keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiunan dan hutang yang dimilikinya. Chen dan Volpe (1998) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera dimasa mendatang. Hasil penelitian sebelumnya oleh Aribawa (2016), mengkonfirmasi bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanti (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja wirausaha. Pemahaman keuangan membantu wirausahawan muda memperoleh pengetahuan,

keterampilan, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan dan mengembangkan strategi keuangan untuk memilih layanan keuangan. Pemahaman keuangan membantu pemilik bisnis memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dibutuhkan untuk menulis rencana bisnis, memulai rencana keuangan, dan membuat keputusan investasi strategis.

H1: *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM

b. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Financial technology adalah salah satu perusahaan perangkat lunak dan teknologi modern yang menyediakan layanan keuangan. Kewirausahaan memahami bahwa *finch* ini adalah transaksi pembayaran digital. Pengembangan teknologi keuangan di Indonesia memiliki dampak positif pada perekonomian Indonesia. Winarto (2020) mendeklarasikan teknologi keuangan berdasarkan teknologi keuangan untuk mempengaruhi kinerja keuangan Luwu Utara. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di luwu utara.

H2: *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM

c. Pengaruh *Financial Inclusion* dengan Kinerja UMKM

Ibor et al. (2017) menyatakan bahwa dengan mudahnya pelayanan keuangan maka kinerja UMKM di suatu negara akan meningkat karena kemudahan yang di dapatkan dari lembaga-lembaga keuangan. Selain itu menurut OJK dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017), *Financial Inclusion* (Inklusif Keuangan) merupakan kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. (Quartey et al. 2017) mengungkapkan bahwa hanya responden dari sektor perbankanlah yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dibandingkan

H3: *Financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, di mana metode ini menggunakan metode survei yaitu dengan mengumpulkan data yang menggunakan instrumen kuesioner untuk mendapatkan tanggapan dari metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015:5) metode kuantitatif merupakan suatu metode yang menitik beratkan pada filsafat positivism, digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan dengan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh *Financial literacy*, *Financial technology* dan *Financial inclusion* Terhadap Kinerja umkm Pada UMKM di Kota Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017:117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan UMKM di Kota Semarang dengan jumlah populasi 11.910.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:81) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari T Yamane dengan tingkat presisi ditetapkan sebesar 10% yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi yang diketahui

d = presisi yang ditetapkan

Diketahui dari website Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, jumlah UMKM Kota Semarang yaitu 11.910 UMKM. Sehingga

$$n = \frac{11.910}{11.910 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{11.910}{11.910 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{11.910}{11.910 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{11.910}{11.910 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{11.910}{119,10 + 1}$$

$$n = \frac{11.910}{120,10} = 99,16 = 100 \text{ responden}$$

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang diteliti yaitu 100 UMKM di Kota Semarang.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa probability sampling adalah memberikan kesempatan yang sama untuk responden yang terpilih menjadi sebuah sampel penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2015:308) data primer merupakan suatu sumber data yang langsung memberikan data kepada para pengumpul data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan pembagian kuisioner secara langsung kepada

UMKM di kota Semarang. Responden akan diberikan waktu selama tujuh hari untuk melakukan pengisian kuesioner. Pengambilan kuesioner yang telah di isi oleh responden akan di ambil secara langsung oleh peneliti ke responden. Selain data primer penggunaan data sekunder diperlukan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2015:356) data sekunder merupakan suatu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada seorang pengumpul data. Data sekunder di peroleh dari jurnal dan informasi sesuai dengan tema dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kueisoner

Menurut (Sugiyono, 2015) kuisoner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan cara pada pemberian beberapa pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis melalui penyebaran kuisoner kepada responden. Pengukuran kuisoner dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : (Sugiyono, 2015)

3.4.2 Studi Pustaka

Menurut (Sugiyono, 2015:145) studi pustaka merupakan sebuah studi yang menekankan pada kajian teoritis maupun referensi-referensi yang berkaitan dengan

nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang di teliti. Hal ini dapat berupa buku, jurnal, maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian in.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Identifikasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2015:35) berpendapat bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut dari objek yang memiliki variasi tertentu yang telah di tentukan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di ambil kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan variabel-variabel secara detail. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas (Independen Variabel) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial literacy* (X1), *financial technology* (X2) dan *financial inclusion* (X3).

2. Variabel Terikat (dependen variable)

Variabel Dependen/Variabel terikat adalah suatu variabel yang di pengaruhi dan menjadi akibat dari variabel independen. Jadi, terikat di jelaskan dan di pengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat memiliki nilai yang bergantung pada variabel yang lain. Dalam Variabel penelitian ini, variabel dependennya kinerja UMKM (Y)

3.5.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

3.5.2.1 Financial Literacy

Kemampuan seseorang dalam mengelola informasi tentang ekonomi, membuat perencanaan dalam keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang

akumulasi kekayaan, pensiunan dan hutang yang dimilikinya. Pengukuran pada *financial literacy* menggunakan beberapa indikator yang ditemukan oleh Rivai dan Sagala (2013:744) meliputi :

Tabel 3. 2 Indikator Financial Literacy

No	Dimensi/ Indikator	Item pengukuran
1.	Dimensi Pengetahuan	1. Pengetahuan keuangan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan baik dimasa sekarang maupun dimasa depan 2. Aktiva lancar kurang hutang lancar disebut modal kerja 3. Secara teori apabila PTKP naik berarti meningkatkan daya beli wajib pajak 4. Manfaat penganggaran keuangan adalah penggunaan uang secara terarah dan menghindari pemborosan
2.	Dimensi Aplikasi	1. Pengetahuan saya cukup memadai tentang pinjaman/ kredit sehingga terhindar dari keraguan financial 2. Untuk pembelian barang yang material, saya setuju dengan sumber dana pinjaman dengan catatan jumlah angsuran kredit <200% dari jumlah pendapatan bulanan

3.5.2.2 Financial Technology

FinTech adalah sebuah gabungan produk non-bank yang digabungkan dan digerakkan oleh teknologi, sehingga membuat lingkungan baru yang lebih kompetitif

untuk mempermudah jasa keuangan. Pengukuran *financial technology* menggunakan beberapa indikator yang di kemukan oleh (M. Hasibuan, 2018:194) sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator Financial Tecnology

No	Dimensi/ Indikator	Item pengukuran
1.	Efisien	1.Saya memahami dengan baik mengenai <i>financial technology</i> 2. <i>Financial Technology</i> memudahkan saya dalam bertransaksi 3. Penyimpanan uang lebih mudah dengan menggunakan bantuan <i>Financial Technology</i> 4. Saya mendapatkan manfaat lebih jika bertransaksi dengan menggunakan <i>Financial Technology</i>
2.	Efektif	1.Saya bisa meminimalisir biaya pegawai karena adanya <i>Financial Technology</i> 2. Pendapatan saya mengalami peningkatan semenjak menggunakan <i>Financial Technology</i> 3. Saya mencoba menemukan produk <i>Financial Technology</i> sebagai alat pembayaran saat melakukan transaksi 4. Saya tertarik dengan adanya <i>Financial Technology</i> sebagai inovasi baru dari industry keuangan

3.5.2.3 Financial Inclusion

Ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengukuran *financial inclusion* menggunakan beberapa indikator dengan menggunakan model Frederick Herzberg (Two-Factors Theory) dalam (Hasibuan, 2018:177) adalah

Tabel 3. 4 Indikator Financial Inclusion

No	Dimensi/ Indikator	Item pengukuran
1.	Access	1.Dengan adanya perusahaan penjamin kredit, daerah kami mudah mendapatkan modal untuk pengembangan usaha
2.	Quality	1.Dengan diberlakukannya sistem pembayaran nontunai maka kami lebih mudah melakukan transaksi keuangan 2. Setelah mendapatkan bantuan usaha kami lebih mudah mengelola pendapatan kami menjadi lebih baik 3. Setelah mendapatkan bantuan usaha maka kualitas produk yang dihasilkan/dijual semakin baik
3.	Usage	1.Dengan adanya reksadana retail, para pelaku UMKM bisa melakukan investasi dipasar modal
4.	Welfare	1.Dengan diberikannya subsidi nontunai

pada barang – barang modal sehingga membantu golongan berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi

2. Dengan diberikannya KUR, maka mempermudah akses pembiayaan dan dorongan untuk tumbuh dan berkembangnya suatu umkm

3.5.2.4 Kinerja UMKM

Tingkat keberhasilan seseorang dalam suatu periode tertentu secara keseluruhan setelah melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, layaknya standar hasil kerja, target atau sasaran yang telah direncanakan terlebih dahulu setelah disepakati bersama. Pengukuran kinerja umkm menggunakan beberapa indikator yang di kemukakan oleh (Hasibuan, 2018:94) sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Indikator Kinerja UMKM

No	Dimensi/ Indikator	Item pengukuran
1.	Pertumbuhan Penjualan	1.Pemasaran atau promosi membantu dalam meningkatkan penjualan 2.Saya selalu menargetkan omset penjualan usaha saja 3.Setelah menerima kredit pendapatan, omset penjualan saya meningkat 4. Omzet penjualan saya cukup

	tinggi sehingga memotivasi saya untuk bekerja lebih giat
2. Pertumbuhan Modal	1.Modal yang saya gunakan sangat bermanfaat bagi perkembangan usaha saya 2. Biaya bahan baku yang saya gunakan tidak menghabiskan seluruh modal saya 3. Saya menggunakan sebagian modal saya untuk membeli peralatan agar lebih lengkap
3. Penanaman Tenaga Kerja setiap tahun	1.Jumlah tenaga kerja yang saya butuhkan mencukupi untuk membantu mengelola usaha saya 2. Tenaga kerja yang saya miliki mampu mendorong kreativitas saya 3. Kualitas karyawan saya selalu memenuhi standar yang telah dibuat 4. Agar mendapatkan karyawan yang rajin dan jujur, saya mempekerjakan keluarga atau tetangga saya

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013) Statistik deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dapat menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 20.0. SPSS merupakan sebuah software komputer supaya lebih efektif dan efisien. Software ini di harapkan dapat mengolah data hasil penelitian dengan akurat. Hasil pengukur dapat dilakukan dengan memperhatikan interval penelitian penilaian sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3. 6 Interval Pnelitian

Skala	Penilaian
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
>1,80 – 2,60	Rendah
>2,60 – 3,40	Sedang
>3,40 – 4,20	Tinggi
>4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Durianto & Sitinjak, 2001)

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data di lakukan untuk mengetahui apakah data yang di gunakan dapat di pertanggung jawabkan maupun tidak. Uji kualitas data dapat di lakukan sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2015) uji validitas merupakan suatu alat ukur yang di pergunakan untuk memperoleh data yang valid. Valid berarti instrument dapat instrument dapat di pergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Mengukur validitas kuesioner yang di berikan kepada responden menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 20.0 melalui metode probability sampling. Kriteria untuk pengambilan keputusan dapat di katakan valid maupun tidak apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikan $<0,05$ (uji 2 sisi dengan $\alpha=5\%$) dan memiliki nilai yang positif (Ghozali, 2018:52).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2015) uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang di pergunakan untuk memperoleh data yang reliabel. Reliabel berarti instrument apabila di gunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 20.0 melalui metode Cronbach Alpha dengan kriteria instrument di katakan reliable apabila nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,60$ (Ghozali, 2018:48).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018:107) uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal maupun tidak. Dalam menguji normalitas pada penelitian dapat di lakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 20.0 melalui metode grafik yaitu Probability Plot untuk mengetahui bahwa variabel berdistribusi normal dengan melihat titik plotting selalu mengikuti dan mendekati pada garis diagonal. Selain itu, untuk menguji apakah data berdistribusi normal maupun tidak dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018:107) uji multikolinearitas merupakan uji yang di gunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang terjadi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat di lihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor*.

Apabila *tolerance value* > 0,1 dan *variance inflation factor* < 10 maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:137) untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode chart yaitu diagram scatterplot. Dasar dalam analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Apabila terdapat pola tertentu seperti titik plotting membentuk pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila tidak ada pola yang teratur dan titik plotting menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi yang di peroleh dapat di pergunakan untuk memprediksi besaran variabel terikat berdasarkan pada masukan dari variabel bebas.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2010) analisis regresi linier berganda menggambarkan pengaruh linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional anatar variabel X (*Financial literacy*), X2 (*Financial technology*), X3 (*Financial inclusion*) dan Y (Kinerja umkm). Persamaan regresi linier berganda yang di gunakan sebagai berikut :

$$K = a + b_1FL + b_2FT + b_3FI + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja umkm

a = Bilangan konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi variabel X₁, X₂, X₃

FL = *Financial Literacy*

- FT = *Financial Technology*
 FI = *Financial Inclusion*
 e = Standart Error, variabel pengganggu

3.6.4.2 Koefisien determinasi R^2

Menurut (Ghozali, 2018:97) koefisien determinasi merupakan suatu koefisien yang di gunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Jika nilai koefisien korelasi sudah di ketahui maka untuk mendapatkan koefisien determinasi bisa di peroleh dengan mengkuadratkan. Apabila R^2 semakin besar dengan mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas relative besar terhadap variabel terikat. Apabila nilai adjusted R^2 negatif maka nilai R^2 akan dianggap nol (Ghozali, 2018:97).

3.6.4.3 Uji t

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh berpengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Penguji menggunakan signifikan 0.05 ($\alpha=5\%$) pada pengujian satu sisi positif dengan kriteria pengujian meliputi :

- Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima sehingga secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga secara parsial variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner diberikan kepada responden dan langsung diisi oleh responden, sehingga kuesioner dapat langsung diambil kembali oleh peneliti. Penyebaran kuesioner sebanyak 140 kuisisioner dilakukan di Kota Semarang. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada UMKM di bidang fashion dan kuliner di seluruh kabupaten dan Kota Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah UMKM di kota Semarang yang berfokus pada bidang fashion dan kuliner.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dan *purposive sampling*, dimana peneliti memilih responden secara bebas yang bersedia untuk menjadi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah UMKM dibidang fashion dan kuliner. Diperoleh responden yang memenuhi kriteria sebanyak 96.

Tabel 4. 1 Data Kuesioner Respdnen

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang didistribusikan	140
Kuisisioner yang kembali	115
Kuisisioner yang tidak kembali	25
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	19
Kuisisioner yang dapat diolah	96
Ttingakt pengendalian yang digunakan	$96/115 \times 100\% = 84\%$

4.1.2 Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah UMKM di Kota Semarang yang berfokus dibidang fashion dan kuliner . Karakteristik responden terdiri dari 2 bagian yaitu karakteristik responden dan karakteristik usaha. Karakteristik responden terdiri dari nama responden, Posisi dalam usaha, jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Sedangkan identitas usaha terdiri dari Nama usaha, jenis usaha, tahun berdiri usaha, badan usaha dan omset bulanan. Data dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Identitas Responden Berdasarkan Posisi dalam Usaha

Posisi dalam usaha	Jumlah Responden	Prosentase
Pemilik Usaha	68	70,83%
Karyawan	28	29,17%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 68 responden sebagai pemilik usaha dan 28 responden sebagai karyawan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang berpartisipasi sebagian besar adalah pemilik usaha yaitu sebanyak 68 orang atau 70,83% dan sisanya responden yang bertanggung jawab atas UMKM.

Tabel 4. 3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
Pria	57	59,38%

Wanita	39	40,62%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa responden yang berpartisipasi sebagian besar adalah responden dengan jenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 57 orang atau 59,38% an sisanya 39 orang wanita atau 40,62% responden.

Tabel 4. 4 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah Responden	Prosentase
20-30 tahun	20	20,83%
31 – 40 tahun	24	25%
41 – 50 tahun	35	36,46%
51 – 60 tahun	14	14,58%
Diatas 60 tahun	3	3,13%
Jumlah	96	100%

Tabel 4.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia dari responden. Dinjau dari usia responden, mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berusia 41 – 50 tahun yaitu sejumlah 35 responden atau 36,46% dan paling sedikit responden diatas 60 tahun sebanyak 3 orang atau 3,13%.

Tabel 4. 5 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan responden	Jumlah Responden	Presentase
SLTA / sederajat	10	10,42%

D3	21	21,87%
S1	53	55,21%
S2	16	16,67%
Jumlah	96	100%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 53 orang atau 55,21%.

Tabel 4. 6 Identitas Responden Berdasarkan Umur Usaha

Tahun berdiri Usaha	Jumlah Responden	Presentase
< 1tahun	12	12,5%
1 tahun – 5 tahun	57	59,37%
>5 tahun	27	28,12%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa lama kegiatan UMKM mulai dari kurang dari 1 tahun sampai dengan lebih dari 5 tahun. Penelitian ini didominasi oleh UMKM dengan lama berdiri antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun yaitu dengan jumlah 57 responden atau 59,37 responden.

Tabel 4. 7 Identitas Responden Berdasarkan Omset Tahunan

Omset	Jumlah Responden	Presentase
<300.000.000	32	33,33%
300.000.000 – 2.500.000.000	34	35,42%
>2.500.000.000 – 50.000.000.000	30	31,25%
Perorangan	96	100%

Berdasarkan tabel 4.7 omset penjualan usaha terdiri dari kurang dari 300.000 atau 33,33%, usaha dengan omset 300.000.000 – 2.500.000.000 yaitu

sebanyak 34 responden atau 35,42% dan omset penjualan tahunan >2.500.000.000 sampai dengan 50.000.000.000 sebanyak 30 responden atau 31,25%.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif pada masing – masing variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 8 Statistik Deskripsi (X1)

Descriptive Statistics						Kriteria
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X1_1	96	4.00	5.00	4,47	.501	Sangat tinggi
X1_2	96	3.00	5.00	4,45	.578	Sangat tinggi
X1_3	96	3.00	5.00	4,40	.746	Sangat tinggi
X1_4	96	3.00	5.00	4,39	.568	Sangat tinggi
X1_5	96	4.00	5.00	4,28	.610	Sangat tinggi
X1_6	96	3.00	5.00	4,27	.687	Sangat tinggi
X1	96	21.00	30.00	26,44	2.435	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil deskriptif variabel (fincncial literacy (X1) diukur dengan 6 item pengukuran dan memiliki rata – rata sebesar 26,44 yang berarti rata – rata jawaban responden sangat tinggi. Rata – rata tersebut menunjukkan bahwa responden mempersepsikan financial literacy sangat berguna bagi kinerja UMKM. Standar deviasi sebesar 2.435 artinya besaran rata – rata jarak tiap data dari nilai rata rata terhitung sebesar 2.435. Jawaban dengan nilai rata – rata tertinggi yaitu item pernyataan bahwa pengetahuan keuangan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang (X1_1) sedangkan rata – rata terendah pada pernyataan (X1_6) yaitu untuk pembelian barang yang material, saya setuju dengan sumber dana pinjaman dengan catatan jumlah angsuran kredit <200% dari jumlah pendapatan bulanan.

Tabel 4. 9 Statistik Deskripsi (X2)

Descriptive Statistics						Kriteria
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X2_1	96	4.00	5.00	4.50	.502	Sangat tinggi
X2_2	96	3.00	5.00	4.23	.656	Sangat tinggi
X2_3	96	4.00	5.00	4.61	.489	Sangat tinggi
X2_4	96	3.00	5.00	4.21	.596	Sangat tinggi
X2_5	96	2.00	5.00	4.11	.749	Tinggi
X2_6	96	3.00	5.00	4.43	.517	Sangat tinggi
X2_7	96	2.00	5.00	4.08	.776	Tinggi
X2_8	96	3.00	5.00	4.41	.553	Sangat tinggi
X2	96	27.00	40.00	34.55	2.756	Sangat tinggi
Valid N (listwise)	96					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil deskriptif variabel financial technology (X2) diukur dengan 8 item pengukuran dan memiliki rata – rata sebesar 34.55 yang berarti rata – rata jawaban responden sangat tinggi. Rata – rata tersebut menunjukkan bahwa responden mempersepsikan financial technology berguna atau bermanfaat untuk meningkatkan kinerja UMKM. Standar deviasi sebesar 2.756 artinya besaran rata – rata jarak tiap data dari nilai rata rata terhitung sebesar 2.756. Jawaban dengan nilai rata – rata tertinggi yaitu item pernyataan bahwa Penyimpanan uang lebih mudah denan menggunakan Financial Technology (X2_2), sedangkan rata – rata terendah pada pernyataan (X2_7) yaitu Saya mencoba menemukan produk *Financial Technology* sebgai alat pembayaran saat melakukan transaksi.

Tabel 4. 10 Statistik Deskripsi (X3)

Descriptive Statistics						Kriteria
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X3_1	96	2.00	5.00	3,95	.850	Tinggi
X3_2	96	2.00	5.00	3,98	.940	Tinggi
X3_3	96	3.00	5.00	4,11	.779	Tinggi
X3_4	96	2.00	5.00	4,09	.847	Tinggi
X3_5	96	2.00	5.00	3,66	.868	Tinggi
X3_6	96	2.00	5.00	3,95	.850	Tinggi
X3_7	96	3.00	5.00	4,02	.781	Tinggi
X3	96	18.00	35.00	27,76	4.567	Tinggi
Valid N (listwise)	96					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil deskriptif variabel financial inclusion (X3) diukur dengan 7 item pengukuran dan memiliki rata – rata sebesar 27,76 yang berarti rata – rata jawaban responden sangat tinggi. Rata – rata tersebut menunjukkan bahwa responden mempersepsikan financial inclusion berguna dalam meningkatkan kinerja UMKM. Standar deviasi sebesar 4.567 artinya besaran rata – rata jarak tiap data dari nilai rata rata terhitung sebesar 4.567. Jawaban dengan nilai rata – rata tertinggi yaitu item pernyataan bahwa Setelah mendapatkan bantuan usaha kami lebih mudah mengelola pendapatan kami menjadi lebih baik (X3_3), sedangkan rata – rata terendah pada pernyataan (X3_5) yaitu dengan adanya reksadana retail, para pelaku UMKM bisa melakukan investasi dipasar modal.

Tabel 4. 11 Statistik Deskripsi (Y)

Descriptive Statistics						Kriteria
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Y1_1	96	3.00	5.00	3,91	.782	Tinggi
Y1_2	96	2.00	5.00	3,73	.923	Tinggi
Y1_3	96	2.00	5.00	3,75	.962	Tinggi
Y1_4	96	2.00	5.00	3,47	.882	Tinggi
Y1_5	96	3.00	5.00	3,86	.789	Tinggi
Y1_6	96	2.00	5.00	3,70	.941	Tinggi
Y1_7	96	2.00	5.00	3,70	.919	Tinggi
Y1_8	96	2.00	5.00	3,75	.962	Tinggi
Y1_9	96	2.00	5.00	3,74	.920	Tinggi
Y1_10	96	2.00	5.00	3,74	.920	Tinggi
Y1_11	96	2.00	5.00	3,68	.934	Tinggi
Y1	96	29.00	55.00	41,02	6.495	Tinggi
Valid N (listwise)	96					

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil deskriptif variabel Kinerja UMKM (Y) diukur dengan 11 item pengukuran dan memiliki rata – rata sebesar 41,02 yang berarti rata – rata jawaban responden sangat tinggi. Rata – rata tersebut menunjukkan responden setuju bahwa pernyataan dalam item kuisioner dapat meningkatkan kinerja UMKM. Standar deviasi sebesar 6.495 artinya besaran rata – rata jarak tiap data dari nilai rata rata terhitung sebesar 6.495. Jawaban dengan nilai rata – rata tertinggi yaitu item pertanyaan (Y1_1) yaitu responden setuju bahwa pemasaran dan promosi membntu dalam peninkatan penjualan. Dn jwbna denan nilai rata – rata terendah yaitu item pertanyaan (Y1_4) yakni omset penjualan saya cukup tinggi sehinga memotivasi saya untuk bekerja lebih giat.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas di lakukan dengan cara melakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Kriteria pengujian dapat di katakan valid atau akurat apabila nilai r hitung $>$ r tabel melalui uji dua sisi dengan signifikansi 0,05 dan memiliki nilai yang positif (Ghozali, 2016:52). R tabel diperoleh rumus $df = N-2$ jadi $96-2=94$, sehingga tabel $r = 0,1689$. Hasil uji validitas masing – masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	Validitas (nilai r hitung $>$ nilai tabel)	
		Nilai r tabel $\alpha = 0,05 = 0,1689$	Keterangan
Financial Literacy (X1)	1	0,7540	Valid
	2	0,7510	Valid
	3	0,7330	Valid
	4	0,8210	Valid
	5	0,7130	Valid
	6	0,7580	Valid
Financial Technology (X2)	1	0,5900	Valid
	2	0,6130	Valid
	3	0,6530	Valid
	4	0,7010	Valid
	5	0,5600	Valid
	6	0,6830	Valid
	7	0,5970	Valid
	8	0,6450	Valid

Financial Inclusion (X3)	1	0,7740	Valid
	2	0,7770	Valid
	3	0,8040	Valid
	4	0,8050	Valid
	5	0,7550	Valid
	6	0,8560	Valid
	7	0,7960	Valid
Kinerja UMKM (Y)	1	0,6450	Valid
	2	0,6580	Valid
	3	0,7240	Valid
	4	0,4600	Valid
	5	0,5730	Valid
	6	0,5770	Valid
	7	0,7540	Valid
	8	0,7400	Valid
	9	0,6830	Valid
	10	0,7810	Valid
	11	0,7220	Valid

Berdasarkan tabel 4.12, semua item pernyataan dari variabel financial literacy (X1), Financial technology (X2), Financial inclusion (X3) dan Kinerja UMKM (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya seluruh item instrument dapat dikatakan valid atau sah untuk digunakan sebagai instrument pengukuran pada penelitian ini.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas masing – masing variabel dapat dilihat dari tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Financial Literacy (X1)	6	0,789	Reliabel
Financial Technology (X2)	8	0,731	Reliabel
Financial Inclusion (X3)	7	0,792	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	11	0,762	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dari variabel financial literacy (X1), financial technology (X2), financial inclusion (X3), dan kinerja UMKM (Y) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 sehingga semua variabel dinyatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2017). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Dalam tabel menunjukkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,82 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.884 > 0.05$ artinya data terdistribusi secara normal atau dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			96
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean			.0000000
Std. Deviation			3.75138775
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.060
		Positive	.056
		Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z			.584
Asymp. Sig. (2-tailed)			.884

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

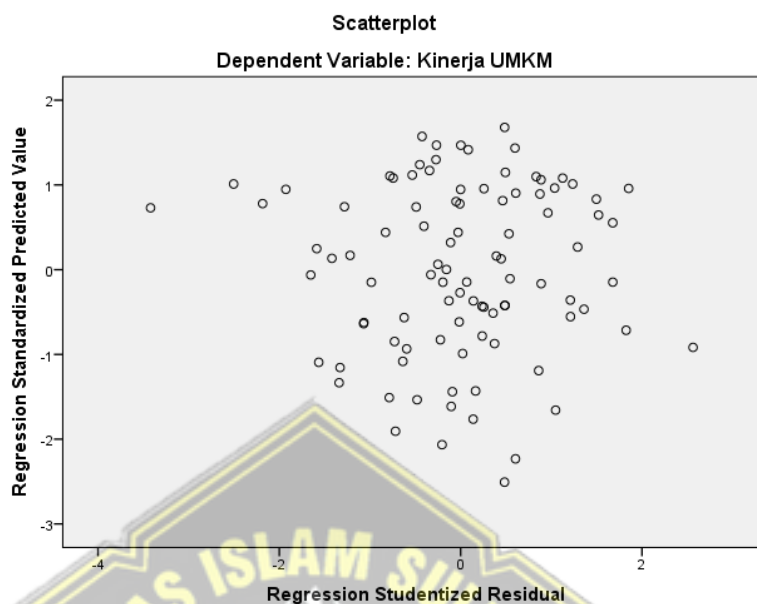
Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial literacy (X1)	0,509	1,963
	Financial technology (X2)	0,801	1,248
	Financial inclusion (X3)	0,565	1,771

Berdasarkan hasil Tabel 4.15 hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance setiap variabel $>0,1$ dan nilai VIF <10 , sehingga dapat disimpulkan variabel bebas dari gangguan multikolinearitas.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Gambar 4.1 menunjukkan titik – titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi

Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,097	3,101		,676	,501
	Financial_Literacy	1,008	,133	,606	7,566	,000

	Financial_technology	,303	,105	,185	2,907	,005
	Financial_inclusion	,256	,108	,181	2,308	,019
a. Dependent Variable: Kinerja_UMKM						

Berdasarkan tabel 4.16, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y : 2,097 + 1,008 \text{ Financial Literacy} + 0,303 \text{ Financial Technology} + 0,256 \text{ Financial Inclusion}$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 2,097 menyatakan bahwa apabila variabel financial literacy (X1), financial technology (X2), financial inclusion (X3) dianggap konstan, maka kinerja UMKM sebesar 1,986.
- 2) Koefisien regresi financial literacy (X1) sebesar 1,008 bernilai positif yang berarti bahwa financial literacy (X1) mempunyai pengaruh yang searah terhadap kinerja umkm. Artinya apabila financial literacy (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan kinerja UMKM naik sebesar 1,008
- 3) Koefisien regresi financial technology (X2) sebesar 0,303 bernilai positif yang berarti bahwa financial technology mempunyai pengaruh yang searah terhadap kinerja UMKM. Artinya apabila financial technology mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan kinerja UMKM naik sebesar 0,303.
- 4) Koefisien regresi financial inclusion (X3) sebesar 0,256 bernilai positif yang berarti bahwa financial inclusion mempunyai pengaruh yang searah terhadap kinerja UMKM. Artinya apabila financial inclusion (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan kinerja UMKM naik sebesar 0,256.

4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.700	.690	3.812
a. Predictors: (Constant), Financial Inclusion, Financial Technology, Financial Literasi				
b. Dependent Variable: Kinerja UMKM				

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 4.17. berdasarkan hasil Tabel 4.17 diperoleh R square sebesar 700. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen kinerja umkm (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen financial literacy (X1), financial technology (X2) dan financial inclusion (X3) sebesar 70%. Sedangkan sisanya 30% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi.

4.5.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Hasil uji signifikansi parsial (Uji T) dapat dilihat dari tabel 4.16. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 96 sampel dengan variabel bebas yaitu 3 variabel. Penguji menggunakan signifikan 0.05 ($\alpha=5\%$). Sehingga t tabel yang diperoleh yaitu 1,985. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikan $<0,05$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga secara parsial variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel financial literacy (X1) memiliki t hitung sebesar $7,566 > 1,985$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig.} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa financial literacy (X1) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Dengan demikian H_1 diterima.
- 2) Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel financial technology (X2) memiliki t hitung sebesar $2,902 > 1,985$ dan nilai signifikan sebesar

0,005 (sig.<0,05) yang menunjukkan bahwa financial technology (X2) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Dengan demikian H2 diterima.

- 3) Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa financial inclusion (X3) memiliki t hitung sebesar 2,380 dan nilai signifikan sebesar 0,019 (sig.<0,05) yang menunjukkan bahwa financial inclusion (X3) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Dengan demikian H3 diterima.

4.6 Pembahasan

H1 : Financial Literacy (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) di Semarang

Hasil output SPSS pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel financial literacy (X1) memiliki t hitung sebesar 7,566 lebih besar dari t tabel yaitu 1,985 dan nilai signifikan sebesar 0,000 (sig.<0,05) yang menunjukkan bahwa financial literacy (X1) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y) di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini mampu membuktikan bahwa financial literacy (X1) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi financial literacy (X1) maka akan semakin tinggi kinerja UMKM di kota Semarang, begitu juga sebaliknya semakin rendah financial literacy (X1) maka semakin rendah kinerja UMKM. Literasi keuangan membantu UMKM untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menyusun strategi keuangan untuk membuat keputusan dan pilihan layanan keuangan. Literasi keuangan membantu pemilik usaha untuk memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka untuk membuat perencanaan bisnis, memulai rencana keuangan, dan membuat keputusan investasi strategis. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan kewirausahaan, semakin tinggi hasil keuangan yang dapat dicapai pengusaha. Berhasil atau tidaknya seorang wirausahawan sangat tergantung pada keterampilan dan kemampuan pelaku usaha, dan proses. Salah satu kategori yang diharapkan dapat memberikan kontribusi adalah modal keuangan, sehingga setiap wirausahawan muda harus memperhatikan

pengetahuan mereka tentang sumber daya manusia terkait yang terlibat dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya, Rahardjo, dan Iqbal, 2019 yang menyatakan bahwa financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur.

H2 : Financial technology (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) di Semarang

Hasil output SPSS pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel financial technology (X2) memiliki t hitung sebesar 2,907 lebih besar dari t tabel yaitu 1,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 (sig.<0,05) yang menunjukkan bahwa financial technology (X2) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y) di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini mampu membuktikan bahwa financial technology (X1) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi financial technology (X2) maka akan semakin tinggi kinerja UMKM di kota Semarang, begitu juga sebaliknya semakin rendah financial technology (X2) maka semakin rendah kinerja UMKM. Fintech memiliki peran penting dalam kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi baik dari operasional ataupun efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. Fintech juga dapat digunakan sebagai market place dalam jenis UMKM produksi ataupun UMKM jual beli. Pemanfaatan Fintech dalam UMKM memiliki peluang dan tantangan tersendiri, peluang dari penerapan Fintech dalam UMKM yaitu berupa perluasan pasar yang di sasar oleh koperasi yaitu sasaran terhadap masyarakat yang unbankable.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahardjo, Ikwan dan Siharis, 2019) yang menyatakan bahwa financial technology atau fintech sangat berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Magelang.

H3 : Financial inclusion (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) di Semarang

Hasil output SPSS pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel financial inclusion (X3) memiliki t hitung sebesar 2,380 lebih besar dari t tabel yaitu 1,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 (sig.<0,05) yang menunjukkan bahwa financial inclusion (X3) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y) di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini mampu membuktikan bahwa financial inclusion (X3) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada inklusi maka kinerja UMKM akan meningkat dan sebaliknya apabila inklusi keuangan menurun maka kinerja UMKM akan menjadi rendah. Bank Dunia (2015) mengartikan inklusi keuangan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kaitan ini, lembaga keuangan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan pencapaian stabilitas sistem keuangan melalui perantaranya. Industri keuangan yang tumbuh sangat cepat tidak selalu terkait erat dengan akses pembiayaan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan para wirausahawan muda yang terus meningkatkan inklusi keuangannya, kinerja keuangan mereka akan meningkat secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya, Rahardjo, dan Iqbal (2019) yang menyatakan bahwa financial inclusion memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa financial literacy, financial technology dan financial inclusion berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Dari hasil uji T dapat disimpulkan :

- a. Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang
- b. Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang
- c. Financial Inclusion berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

- a. Lingkup responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Semarang yang hanya berfokus pada bidang fashion dan kuliner.
- b. Keterbatasan jumlah responden yang hanya 100 responden.
- c. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya dengan 3 variabel.
- d. Informasi yang diberikan responden terkadang tidak menunjukkan pendapat yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan pemahaman dan anggapan yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran dari penulis untuk dapat membantu meningkatkan kemajuan dari masing-masing pihak. Adapun diantaranya saran yang diberikan sebagai berikut:

a. Bagi pelaku usaha

Berdasarkan hasil penelitian, untuk lebih meningkatkan kinerja UMKM, maka pelaku UMKM di Kota Semarang perlu meningkatkan pemahaman tentang keuangan serta pengelolaan keuangan itu sendiri dan dengan adanya kemudahan akses terhadap layanan keuangan akan sangat membantu kinerja UMKM kedepannya. Selain itu para pelaku harus bisa mengikuti perkembangan digital sehingga dapat mempermudah penggunaan teknologi yang mana akan membantu dalam proses usaha.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada bidang *food and fashion*, maka di penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengambil ruang lingkup lebih luas, misalnya dengan menambahkan UMKM di bidang lainnya ataupun dengan jumlah responden yang lebih banyak. Serta dapat menambahkan variabel bebas lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Hal ini dapat memperkaya referensi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

c. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM

Selain pelaku UMKM, kontribusi dari Dinas Koperasi dan UMKM sangat penting bagi kemajuan usaha. Kontribusi itu dapat dilakukan dengan permulaan yakni melakukan research pada UMKM dengan mencari titik permasalahan sebenarnya yang banyak dihadapi pelaku usaha. Setelah mengerti apa permasalahannya maka pihak dinas dapat memberikan pembelajaran melalui pelatihan sehingga pemahaman dan skill dari para pelaku usaha dapat terus diasah. Tidak hanya sampai pelatihan ada baiknya pihak dinas juga selalu melakukan observasi terhadap perkembangan dari UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- Abel, S., Mutandwa, L., & Roux, P. Le. (2018). *A Review Of Determinants Of Financial Inclusion. International Journal Of Economics And Financial Issues*. 8(3), 1–8
- Abor, J. & Quartey, P. (2010). Issues In SME Development In Ghana And South Africa. *International Research Journal Of Finance And Economics*. ISSN 1450-2887. Issues 39 (©Eurojournals Publishing, Inc.
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T) 3.
- Ariwibawa, Dwitya. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20(1).
- Bongomin Et Al. (2016). Social Capital: Mediator Of Financial Literacy And Financial Inclusion In Rural Uganda. *Review Of International Business And Strategy*. 26(2). 291-312
- Chaidir, T., Suprapti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/EJep.V2i1.15>
- Darmika, A.P., Usman, H., Goso. 2020. Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi*.
- Durai, T., & Stella, G. (2019). Digital Finance And Its Impact On Financial Inclusion. *Research Gate*, January. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/84771/>

- Gardeva, A., & Rhyne, E. (2011). Opportunities And Obstacles To Financial Inclusion. *Publication 12 Center For Financial Inclusion At Accion International*. 1-46
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hairatunnisa, Et.Al. (2017). Analisis Inklusif Keuangan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Medan (Stdi Kasus Pembiayaan Mikro SS II Di Bank Sumut Syariah), Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 2, (2).
- H, Chen & P, Volpe R. (1998). An Analysis Of Personal Literacy Among College Sudents. T.Tp. *Financial Services Review*. 7 (2)
- Kosim, B., Savitri, E., Sindi. 2021. Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 6 (2).
- Kusumadewi, Neni. Pengaruh Locus Of Control Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Majalengka. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, November 2016.
- Lusardi & O, Mitchell. The Economic Importance Of Financial Literacy, Teory And Evidence. T.Tp. *Working Paper Series*. No. 18952, 2013
- Menike, LMCS. (2018). Effect of Financial Literacy on Firm Performance of Samll and Medium Enterprises in Sri Lanka.
- Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *In Jurnal Academia Edu*.
- Ningsih, T.N., Tasman, A. 2020. Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Inclusion Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*. 2(4).

- Otoritas Jasa Keuangan. (2010). Strategi Nasional Literasi Keuangan, Revisi 2017. Jakarta: T.P
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect Of Financial Literacy And Financial Experience On SME Financial Behavior In Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*. 10(1), 40–45
- Putri., R.E., Dkk. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Jurnal Akuntansi*. 6(2).
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., Siharis, A.K. 2019. Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Sanistasya, P.A., Rahardjo, K., Dan Iqbal, M. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*. 15(1).
- Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2021). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*. 4(2). <https://doi.org/10.36982/JAM.V4I2.1258>
- Sari, A.N., Kautsar, A. 2020. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 8(4).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Winarto, W. W. A. (2020a). Effect Of Sharia Financial Technology In Small And Medium Enterprises (SME). *Annals Of The University Of Craiova For Journalism, Communication And Management*. 6, 191–208.

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.

